



Pembuatan Batik Menggunakan Teknik Shibori Untuk Meningkatkan Peluang Bisnis Dan Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Gamaliel 2 Madiun

Umi Ma'rifah ✉, Universitas PGRI Madiun
Yahya Reka Wirawan, Universitas PGRI Madiun
Erma Dewi Kuncari, SMK Gamaliel 2 Madiun

✉ umi_2202107028@mhs.unipma.ac.id

Abstrak : Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan. Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan. Kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu salah satu kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dapat dilakukan adalah pembuatan batik dengan teknik shibori. Shibori merupakan teknik pewarnaan kain yang sudah ada sejak lama, yang biasa dikenal sebagai teknik celup. Pembuatan batik shibori di SMK Gamaliel 2 Madiun terdiri dari beberapa tahapan, meliputi tahap sosialisasi, tahap pembentukan kelompok, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jiwa kreativitas serta minat siswa dalam berwirausaha. Batik shibori juga dapat menjadi pilihan usaha bagi siswa SMK Gamaliel 2 yang telah lulus dan ingin merintis usaha sendiri. Batik shibori yang dibuat dengan inovasi dan modifikasi secara kreatif dapat dimanfaatkan dan menjadi daya tarik masyarakat untuk membeli sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang usaha bagi siswa SMK Gamaliel 2 Madiun dikarenakan usaha batik shibori belum banyak dijumpai di kalangan masyarakat.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Shibori, Peluang Bisnis



PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat menengah diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi di masyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, akan tetapi memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan . Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan. Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja.

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan memberikan kesempatan untuk ikut membangun perekonomian dengan memberikan pengetahuan dan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha (Tahirs & Rambulangi, 2020). Pelatihan kewirausahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar memiliki keahlian serta keterampilan yang akan menunjang dalam urusan pekerjaan. Diharapkan dengan banyak siswa lulusan SMK yang berwirausaha, maka lapangan pekerjaan yang tercipta juga semakin besar. Masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia juga dapat berkurang sehingga dapat meningkatkan taraf serta kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pelatihan berwirausaha bertujuan untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam pembelajaran. Sehingga teori yang diperoleh di sekolah dapat langsung dipraktikkan.

Sejalan dengan hal tersebut, perlu diadakan kegiatan kewirausahaan di SMK Gamaliel 2 Madiun yang mana kegiatan pelatihan kewirausahaan dapat menjadi peluang bagi siswa dalam menemukan suatu ide yang nantinya ide tersebut dapat menjadi suatu langkah awal dalam menentukan bisnis apa yang akan dibangun. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki dan terus diasah dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan menghasilkan ide bisnis. Bisnis yang didasarkan pada keterampilan yang sudah dimiliki dan dikembangkan dalam waktu cukup lama dapat dijadikan peluang usaha/bisnis (Kartawinata dkk, 2023). Selain hal tersebut, banyaknya contoh pengusaha yang sukses serta berhasil dalam membangun bisnis, dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk terjun dalam dunia wirausaha.

Oleh sebab itu salah satu kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dapat dilakukan guna mengasah jiwa keterampilan serta kreativitas adalah melalui pembuatan batik dengan teknik shibori (Lestari et al., 2023). Shibori merupakan teknik pewarnaan kain yang sudah ada sejak lama, yang biasa dikenal sebagai teknik celup, dimana kain diikat dan dicelupkan pada proses pewarnaan (Widiastuti et al., 2020). Teknik pengolahan kain ini diperkenalkan pertama kali di Jepang sejak abad ke-8 (Maziyah & Indrahti, 2019). Dengan melihat peluang dan tren pasar yang ada saat ini, motif kain dari teknik shibori banyak diminati dan menjadi daya tarik masyarakat di berbagai kalangan dalam dunia fashion, seperti jilbab, pakaian, dan kebutuhan sandang lainnya (Nindyaputra Octarino & Pahlevi Noviandri, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan keadaan siswa di SMK Gamaliel 2 Madiun yang berorientasi pada lulusan yang siap kerja serta didampingi dengan kemampuan berwirausaha. Sehingga mereka yang pada mulanya hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang ada, kini dapat membangun karir kerja menjadi seorang pengusaha salah satunya melalui pembuatan batik shibori. Proses pembuatannya yang cukup mudah untuk

dilakukan dan modal awal yang diperlukan tidak terlalu besar (Najihah et al., 2021), sangat memungkinkan keterampilan ini dapat membantu para lulusan SMK Gamaliel 2 Madiun dalam mendirikan bisnis maupun berkecimpung dalam dunia wirausaha.

METODE

Pelaksanaan program ini dilakukan pada tanggal 05 Juni 2024 oleh Tim Kampus Mengajar 7 dan bertempat di SMK Gamaliel 2 Madiun. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk mengasah jiwa keterampilan serta kreativitas para siswa agar mampu mengembangkan ide melalui kegiatan kewirausahaan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pembuatan batik shibori adalah sebagai berikut:



1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Memberikan sosialisasi serta pengenalan mengenai batik shibori pada siswa SMK Gamaliel 2 Madiun.
- b. Memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang perlu disiapkan dalam proses pembuatan batik shibori pada siswa SMK Gamaliel 2 Madiun.
- c. Memberikan penjelasan mengenai prosedur serta langkah pembuatan batik shibori pada siswa SMK Gamaliel 2 Madiun.


2. Tahap Pembentukan Kelompok

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:





- a. Membagi siswa menjadi 2 orang tiap kelompok dan bekerja sama dalam pembuatan batik shibori
- b. Memberikan 1 kain pada tiap kelompok untuk pembuatan batik shibori

3. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah pembuatan batik shibori adalah sebagai berikut:

<p>a. Siapkan alat dan bahan meliputi kain, pewarna, karet gelang, wadah, air, garam, dan sendok.</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

Gambar 1. Alat dan Bahan

b.	Lipat kain menjadi bentuk segi empat, kemudian lipat kembali menjadi segitiga atau sesuai keinginan kita.	 <p>Gambar 2. Melipat Kain</p>
c.	Ikat kain dengan karet gelang yang telah disiapkan.	 <p>Gambar 3. Proses Pengikatan</p>
d.	Tuang pewarna dan garam dalam wadah, kemudian larutkan dengan air. Aduk menggunakan sendok.	 <p>Gambar 4. Pelarutan Warna</p>
e.	Celupkan kain yang sudah diikat pada pewarna sesuai keinginan. Diamkan sekitar 10-15 menit agar warna meresap pada kain.	 <p>Gambar 5. Teknik Pewarnaan</p>

<p>f. Buka ikatan karet gelang, kemudian jemur kain.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 6. Proses Pengeringan</p>
----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi dan pengamatan mengenai hasil pembuatan batik shibori.
- b. Menjadikan pengalaman pertama pembuatan batik sebagai pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.
- c. Menganalisis kekurangan dan hambatan yang ada pada saat pembuatan batik shibori.

HASIL PENELITIAN

Pembuatan batik shibori yang dilakukan di SMK Gamaliel 2 Madiun merupakan salah satu kegiatan dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan para siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat memiliki minat berwirausaha dan menjadikannya sebagai peluang bisnis dengan menggunakan inovasi yang berbeda serta kreativitas untuk menarik minat masyarakat (Puspita et al., 2024). Kegiatan ini juga menjadi pengalaman pertama bagi para siswa dalam pembuatan batik menggunakan teknik shibori. Terdapat 7 orang siswa kelas 10 dan 11 yang turut serta dalam proses pembuatan batik shibori. Seperti yang telah dijelaskan pada tahap sosialisasi, sebelum memulai proses pembuatan batik shibori terdapat pemaparan materi serta penjelasan mengenai prosedur pembuatan batik pada (**Gambar 7**).



Gambar 7. Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Tahap selanjutnya dalam proses pembuatan batik bersama siswa SMK Gamaliel 2 Madiun adalah pembentukan kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan rekan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Tiap kelompok beranggotakan 2 orang untuk kemudian membuat satu kain batik shibori secara tim.



Gambar 8. Pembentukan Kelompok

Proses pembuatan batik shibori diawali dengan kegiatan melipat kain sesuai dengan keinginan masing-masing. Pada tahap ini kain dilipat berbentuk segi empat, kemudian dilipat lagi menjadi segitiga untuk mendapatkan motif kain yang diinginkan. Setelah proses pelipatan kain selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah mengikat kain menggunakan karet gelang hingga kencang agar pada saat proses pencelupan dapat maksimal.



Gambar 9. Proses Pelipatan kain



Gambar 10. Proses Pengikatan

Selanjutnya kain dicelupkan pada warna yang telah dilarutkan. Pada saat proses pelarutan, pewarna di campur dengan garam kemudian tambahkan air. Setelah itu aduk hingga pewarna larut. Kain yang telah diikat dicelupkan hingga warna meresap ke dalam kain. Ulangi hingga warna dirasa sudah sesuai keinginan.

Saat proses pencelupan dengan warna telah selesai, selanjutnya tiriskan kain selama 10-15 menit agar warna meresap ke dalam kain. Hal tersebut dilakukan agar pada saat kain dibuka warna yang dihasilkan lebih mencolok.



Gambar 11. Proses Pelarutan Warna



Gambar 12. Proses Pencelupan Kain

Setelah ditiriskan beberapa menit, buka ikatan gelang pada kain untuk melihat hasil yang diperoleh pada pembuatan batik shibori. Kemudian jemur kain dibawah sinar matahari hingga kering (**Gambar 13**). Berikut adalah hasil pembuatan batik shibori bersama siswa SMK Gamaliel 2 Madiun (**Gambar 14**).



Gambar 13. Proses Pengeringan



Gambar 14. Hasil Pembuatan Batik Shibori

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembuatan batik shibori yang dilakukan secara bersama-sama, siswa SMK Gamaliel 2 Madiun dapat memiliki keterampilan serta pengetahuan baru mengenai praktik kewirausahaan salah satunya melalui pembuatan batik shibori. Para siswa yang mulanya belum mengenal batik shibori, kini menjadi paham bagaimana langkah pembuatan serta teknik apa saja yang diperlukan dalam pembuatan batik shibori.

Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan jiwa kreativitas serta minat siswa dalam berwirausaha. Batik shibori yang dibuat dengan inovasi dan modifikasi secara kreatif dapat dimanfaatkan dan menjadi daya tarik masyarakat untuk membeli sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang usaha bagi siswa SMK Gamaliel 2 Madiun dikarenakan usaha batik shibori belum banyak dijumpai di kalangan masyarakat.

Selain itu, hasil dari pelatihan batik shibori juga dapat dipasarkan baik melalui media online di marketplace dan sosial media yang mana hal tersebut sudah sangat umum kita temukan dan tentunya mudah dilakukan oleh generasi milenial saat ini. Proses pembuatan batik yang cukup mudah serta modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar juga dapat menjadi alasan mengapa usaha batik shibori ini dapat menjadi pilihan serta peluang usaha bagi lulusan SMK Gamaliel 2 Madiun.

SIMPULAN

Pembuatan batik shibori yang dilaksanakan di SMK Gamaliel 2 Madiun bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa. Mengingat lulusan SMK tidak hanya harus bekerja pada suatu perusahaan ataupun industri, namun mereka berpeluang untuk dapat membuka bisnis sendiri dan menjadi wirausaha yang mana hal tersebut justru dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pembuatan batik shibori yang dilaksanakan, melalui beberapa tahapan. Diantaranya adalah tahap sosialisasi, pada tahap ini berisi pemaparan materi mengenai prosedur pembuatan batik shibori.

Tahap selanjutnya adalah pembentukan kelompok, pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan membuat batik secara tim. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini proses pembuatan batik shibori dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan. Tahap berikutnya adalah evaluasi berupa hasil yang diperoleh dalam pembuatan batik shibori untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan selanjutnya. Dengan adanya kegiatan pembuatan batik shibori dalam rangka melatih kewirausahaan pada siswa, diharapkan hal tersebut dapat menjadi pembelajaran serta pengalaman bagi siswa dalam hal kreativitas, keterampilan, serta minat siswa dalam berwirausaha dan berkecimpung dalam memiliki bisnis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartawinata, B. R., Juniarta, P. P., Darmawan, E. D., Sukandi, P., Fuah, R. W., ulum Ilham, B., ... & Nuryanto, U. W. (2023). *Kewirausahaan dan Bisnis*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Maziyah, S., & Indrahti, S. (2019). *Implementasi Shibori Di Indonesia*. 3.
- Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 416–426. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5338>
- Nindyaputra Octarino, C., & Pahlevi Noviadri, P. (2020). *Pelatihan Komposisi untuk Peningkatan Desain Motif Bahan dan Desain Fashion bagi Pengrajin Shibori dan Ecoprint* (Vol. 2, Issue 2).
- Puspita, D., Fourqoniah, F., Fikry Aransyah, M., & Bharata, W. (n.d.). *DULANG Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PELATIHAN MEMBATIK TEKNIK SHIBORI SEBAGAI PONDASI UTAMA DALAM MEMBANGUN BISNIS KREATIF DI DESA KERSIK*.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMK. *Communnity Development Journal*, 1(2), 125–129.
- Widiastuti, E., Kusumawati, E., Teknik Kimia, J., & Negeri Bandung, P. (2020). *Prosiding The 11 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.